Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PERAN METODE PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI FONDASI PEMBINAAN KEPRIBADIAN GENERASI MUDA

Anisa[1], Andi Nurfadilah[2], Annisatun Nasfah Nurmarifah[3] ,Nur Arrum[4], Izzatul Fatyah Daulay[5], Sangkot Abdullah Efendi Harahap[6]
[1,2,3,4,5,6]Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Kepulauan Riau
[1]an703923@gmail.com, [2]nufadilah1233@gmail.com, [3]anniesa.nasfa@gmail.com, [4]nurarrum.26@gmail.com, [5]izzatuldaulay@gmail.com, [6]abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

ABSTRACT

Islamic education plays a strategic role in shaping the personality of the younger generation amid the challenges of rapid social and cultural change and technological development. Islamic education also plays a central role in shaping a strong personality with noble character and serves as the foundation for moral, intellectual, and spiritual development, as emphasized in the interpretation of the Qur'an. This article aims to examine the role of Islamic education methods as the main foundation in shaping the personalities of the younger generation through a Qur'anic interpretation approach. This study uses a literature review method by analyzing verses of the Qur'an related to education, moral guidance, and the process of human personality formation, then relating them to the views of exegetes and contemporary Islamic education concepts. The results of the study show that Islamic educational methods such as exemplary behavior (uswah), habituation (ta'wīd), advice (mau'izhah), dialogue (hiwār), and spiritual strengthening have a significant contribution in shaping the personality of the younger generation to be faithful, noble, and responsible. Therefore, strengthening Islamic education methods is an urgent need in efforts to nurture the personalities of the younger generation to have Islamic character and positive competitiveness in the modern era.

Keywords: Methods, Islamic Education, Personality Development, Younger Generation

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian generasi muda di tengah tantangan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan Islam juga memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian yang tangguh berakhlak mulia serta menjadi fondasi pembinaan akhlak, intelektual, dan spiritual, sebagaimana ditekankan dalam tafsir Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran metode pendidikan Islam sebagai fondasi utama dalam pembinaan kepribadian generasi muda melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, pembinaan akhlak, serta proses pembentukan kepribadian manusia, kemudian dikaitkan dengan pandangan para mufasir dan konsep pendidikan Islam

kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam seperti keteladanan (uswah), pembiasaan (ta'wīd), nasihat (mau'izhah), dialog (hiwār), dan penguatan spiritual memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan metode pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya membina kepribadian generasi muda yang berkarakter Islami dan berdaya saing positif di era modern.
Kata Kunci : Metode, Pendidikan Islam, Pembinaan Kepribadian, Generasi Muda

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi muda. Kemajuan teknologi dan mudahnya akses informasi memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya nilai moral, kurangnya sopan santun, serta lemahnya penghayatan terhadap ajaran agama. Generasi muda cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda agar tetap memiliki pegangan nilai yang kuat. Pendidikan Islam merupakan salah satu sarana utama dalam membina kepribadian peserta didik.

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam mengandung banyak petunjuk yang berkaitan dengan pendidikan, baik yang berkaitan dengan keimanan, akhlak, maupun hubungan sosial. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Metode pendidikan merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Metode yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran agama, sehingga nilai-nilai yang disampaikan tidak terserap dengan baik. Sebaliknya, metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam, terutama dalam pembentukan kepribadian. Al-Qur'an memberikan contoh penggunaan berbagai metode pendidikan melalui kisah-kisah para nabi, nasihat yang disampaikan dengan bahasa yang lembut, serta keteladanan dalam perilaku. Salah satu contoh dapat ditemukan dalam kisah Luqman yang memberikan

nasihat kepada anaknya dengan penuh hikmah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak dilakukan dengan paksaan, melainkan melalui. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam akan lebih efektif apabila metode pembelajaran yang digunakan mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas peran metode pendidikan Islam sebagai fondasi pembinaan kepribadian generasi muda dalam perspektif tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengkajian metode pendidikan Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya dalam pembinaan kepribadian generasi muda, dengan tujuan untuk memahami konsep metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, menjelaskan perannya dalam membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak, serta memberikan gambaran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, baik di lembaga formal maupun nonformal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka "*(literature review)",* yaitu dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan mengenai peran metode pendidikan islam sebagai fondasi pembinaan kepribadian generasi muda. Sumber data yang digunakan meliputi buku, dan jurnal ilmiah, serta juga menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan pembinaan akhlak, serta proses pembentukan kepribadian manusia. Kemudian dikaitkan dengan pandangan para mufasir dan konsep pendidikan islam kontemporer

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan upaya atau sebuah prosedur yang ditempuh pendidik sebagai bentuk usaha mengembangkan potensi peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Sehingga terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian Islami sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Secara etimologi metode ialah gabungan antara dua kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "methodos" yang merupakan gabungan dari 2 kata yaitu meta dan hodos . meta memiliki arti yaitu dilalui dan hodos yaitu jalan.(Abdul Halik, 2012)

Jadi secara harfiah adalah "jalan yang dilalui" atau "cara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan tertentu". Dalam konteks bahasa Arab, yang menjadi bahasa utama sumber dari Islam, metode diterjemahkan sebagai "thariqah" (طريقة), yang bermaknakan jalan, petunjuk, pola, atau cara yang telah ditetapkan. Metode sering kali dikaitkan dengan "thariq" yang artinya (jalan lurus) sebagaimana disebutkan

dalam Al-Qur'an seperti pada surah Al-Fatihah ayat 6:

ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ٦

Yang artinya: “tunjukkanlah kami jalan yang lurus” Jadi dapat disimpulkan bahwa metode memiliki sebuah arti yaitu jalan yang harus dilalui atau ditempuh. Pengertian ini juga diperkaya oleh sebagian ulama seperti Imam Al-Ghazali yang menganalogikan metode pendidikan sebagai "jalan yang mulus menuju kesempurnaan akhlak", yang menekankan bahwa metode bukanlah hanya sekadar teknik acak, melainkan sebuah rute yang logis dan bertahap agar pengetahuan terserap secara mendalam. Kata Thariqah beberapa kali muncul dalam ayat Al Qur’an, dan menunjukkan arti jalan. Selain pada QS. Al fatihah ayat 6, terdapat pula pada QS Al Ahqaf ayat 30 yaitu:

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٣٠

Yang artinya : Mereka berkata, “Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan setelah Musa sebagai pembenar (kitab-kitab) yang datang sebelumnya yang menunjukkan pada kebenaran dan yang (membimbing) ke jalan yang lurus.

Ayat tersebut menerangkan konteks sebuah sifat jalan yang ditempuh yaitu thariq-al-mustaqim (jalan lurus).(Harahap, 2008)

Dalam pengertian istilah atau terminologi syar'i, metode pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian aturan, taktik, langkah-langkah, serta pendekatan yang sengaja dipakai oleh seorang guru demi menyampaikan ajaran-ajaran keislaman, membina watak atau sifat seorang siswa, dan memajukan kemampuan fisik serta batiniah mereka untuk menuju cita-cita kehidupan dunia dan akhirat yang selaras dengan petunjuk wahyu Allah.(Pendidikan et al., 2023)

Dinarasikan bahwa Pendidikan Islam sendiri merupakan proses terarah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dengan tujuan yang sejalan dengan dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, yakni membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, terampil, memiliki pemikiran yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab.(Arief, 2002)

Metode pendidikan Islam berperan sebagai fondasi utama dalam pembinaan kepribadian generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai tauhid yang menjadi pusat orientasi moral dan spiritual. Melalui pendekatan ini, generasi muda diajarkan untuk menjadikan Allah SWT sebagai tujuan akhir kehidupan, sehingga membentuk karakter yang bertakwa, jujur, serta bertanggung jawab dalam segala aspek.(Sholehah et al., 2025)

Metode pendidikan Islam juga berfungsi sebagai benteng moral terhadap degradasi nilai di era digital, di mana generasi muda rentan terhadap konten *destruktif.* Dengan metode interaktif seperti muhadhoroh dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis masjid, pendidikan ini menumbuhkan ketahanan emosional dan spiritual, memastikan kepribadian yang kuat

dan adaptif. Hal ini membantu mereka menghadapi tekanan *peer group* dan media sosial dengan landasan iman yang kokoh.(Guniarti et al., 2024)

Macam-Macam Metode Untuk Membentuk Generasi Muda

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung melalui penjelasan lisan dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini telah lama digunakan dalam dunia pendidikan dan memiliki landasan konseptual yang dapat ditemukan dalam ajaran Al-Qur'an yaitu QS :

لَمَّآ اَنْجٰىهُمْ اِذَا هُمْ يَبْغُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّۗ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ مَّتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۖ ثُمَّ اِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٣﴾

Artinya : Namun, ketika Allah menyelamatkan mereka, seketika itu mereka berbuat kezaliman di bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia, sesungguhnya (bahaya) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri. (Itu hanya) kenikmatan hidup duniawi. Kemudian, kepada Kamilah kembalimu, lalu akan Kami kabarkan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara terarah kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik melalui penjelasan lisan maupun bacaan, yang dalam praktiknya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ melalui dialog dan perumpamaan dalam hadis, sehingga metode ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong keaktifan berpikir, memperdalam penghayatan terhadap materi, serta membantu peserta didik memahami nilai dan pesan pembelajaran secara bertahap, logis, dan lebih mudah dipahami. Metode ini juga memiliki tujuar agar memupuk semangat siswa untuk berpartisipasi, menunjukkan, kebenaran, dan membangkitkan semangat.(Fauzan & Suryana, 2020)

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu bentuk penyampaian materi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, di mana pendidik memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat, bertukar gagasan, serta menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah hingga menghasilkan kesimpulan atau alternatif pemecahan masalah, yang dalam praktiknya dikenal sebagai proses dialog atau hiwar, dan prinsip dasar metode ini memiliki landasan dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah As-Saffat ayat 20–23 yang menggambarkan adanya proses tanya jawab, perenungan, serta penegasan keputusan, sehingga metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap reflektif dan tanggung jawab peserta didik dalam memahami nilai-nilai pembelajaran secara mendalam.

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pekerjaan atau aktivitas tertentu kepada peserta didik agar mereka terlibat langsung dalam proses belajar, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti rumah atau perpustakaan, sehingga melalui tugas tersebut peserta didik terdorong untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab, baik dalam bentuk kegiatan individu maupun kerja sama kelompok. Prinsip dasar metode ini terdapat langsung dalam al-Qur'an surah al mudassir 1-7 :

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُۙ ١ قُمْ فَاَنْذِرْۖ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْۖ ٣
وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْۖ ٤ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْۖ ٥ وَلَا تَمْنُنْ
تَسْتَكْثِرُۖ ٦ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْۗ ٧

Artinya : Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan! Tuhanmu, agungkanlah! Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak! Karena Tuhanmu, bersabarlah!

Metode Demontrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dengan cara pendidik memperagakan secara langsung suatu proses, langkah kerja, atau pelaksanaan suatu kegiatan tertentu di hadapan peserta didik. Dalam metode ini, guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga menampilkan contoh nyata agar peserta didik dapat mengamati, memahami, dan menirukan proses yang diperagakan. Landasan penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan Islam dapat ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang menunjukkan pentingnya keteladanan dan praktik langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, diceritakan bahwa sekelompok pemuda pernah tinggal bersama Rasulullah saw. selama kurang lebih dua puluh malam untuk belajar langsung dari beliau. Ketika beliau menyadari bahwa para pemuda tersebut mulai merindukan keluarga mereka, Rasulullah saw. menanyakan keadaan orang-orang yang mereka tinggalkan di rumah. Setelah para pemuda tersebut menjelaskan kondisi keluarga masing-masing, Rasulullah saw. memberikan arahan agar mereka kembali ke rumah dan tinggal bersama keluarga. Beliau berpesan supaya mereka mengajarkan ilmu yang telah diperoleh, memberikan bimbingan, serta mengarahkan keluarga mereka dalam menjalankan ajaran agama.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mengajarkan praktik ibadah dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat praktis dan membutuhkan ketepatan dalam pelaksanaannya, serta demonstrasi memerlukan kemampuan dan juga keterampilan khusus dari seorsng guru.

Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu percobaan secara langsung, sehingga mereka terlibat aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah dengan memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, memberikan arahan, serta meluruskan pemahaman apabila ditemukan kekeliruan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Metode Amsal/Perumpamaan

Metode amsal atau perumpamaan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan cara menyampaikan materi melalui contoh, ilustrasi, atau perbandingan tertentu, sehingga konsep yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui penerapan metode ini, pendidik dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak dengan menghadirkannya dalam bentuk gambaran yang lebih nyata dan kontekstual, serta dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Prinsip penerapan metode amsal memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, di mana Allah Swt. kerap menggunakan perumpamaan sebagai sarana penyampaian pesan dan nilai-nilai kebenaran agar mudah dipahami oleh manusia.

Metode Targhib Dan Targib

Metode ganjaran dan hukuman merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan cara pendidik menyampaikan materi serta membimbing perilaku peserta didik melalui pemberian penghargaan atas perbuatan baik dan penerapan sanksi yang bersifat mendidik terhadap perilaku yang kurang tepat. Pemberian ganjaran dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi, memperkuat perilaku positif, serta mendorong peserta didik agar terus mengulangi perbuatan baik yang telah dilakukan. Sementara itu, pemberian hukuman tidak bertujuan untuk menyakiti atau memberi tekanan, melainkan sebagai sarana pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan, memahami konsekuensi dari perbuatannya, dan terdorong untuk memperbaiki diri.

Metode Bimbingan/Penyuluhan

Metode penyuluhan atau bimbingan merupakan salah satu pendekatan dalam proses pendidikan yang menekankan pada pemberian arahan, pendampingan, dan nasihat secara terencana kepada peserta didik agar mereka mampu memahami permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing, di mana pendidik berperan sebagai pembimbing yang

membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan kemampuan berpikir secara bertahap, sehingga metode ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, kemandirian, serta tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini terdapat dalam firman-firman Allah, bahkan justru Al Qur'an diturunkan untuk membimbing dan memberi nasehat kepada manusia sehingga menentramkan kehidupannya.

Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

CTL berasal dari kata kontekstual *(Contextual)* berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)" dapat disimpulkan pengertian kata CTL sebagai salah satu pembelajaran yang dihubungkan dengan suasana tertentu atau hal yang baru.

Dalam penerapan metode CTL ini guru harus menjelaskan materi yang dipelajarai serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian merancang tugas untuk peserta didik yang nantinya terjun ke lapangan. Dan untuk peserta didik diberikan tugas untuk membahas materi dan kemudian melakukan studi di lapangan untuk mengetahui kesamaan atau relasi antara materi dan kenyataan.(Khakim, 2018) Pembelajaran CTL mengarahkan peserta didik kepada proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak berkembang secara untuh bukan hanya intelektualnya tetapi juga mental dan emosionalnya.(Rahman, 2021)

Kelebihan Dan Kekurangan Dari Metode-Metode

Kelebihan Dan Kekurangan metode ceramah

Metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya tetap relevan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Salah satu keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya menyampaikan materi dalam cakupan yang luas secara sistematis dan terarah. Melalui ceramah, pendidik dapat menjelaskan konsep-konsep dasar ajaran Islam, nilai akidah, serta prinsip akhlak secara runtut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, metode ceramah memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui penekanan intonasi, keteladanan sikap, serta pemilihan bahasa yang menyentuh aspek emosional peserta didik.

Di samping kelebihannya, metode ceramah juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan Islam. Salah satu kelemahan utama metode ini adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif peserta didik, karena pembelajaran lebih berpusat pada pendidik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses

pembelajaran. Selain itu, metode ceramah kurang efektif apabila digunakan dalam waktu yang terlalu lama, karena berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan daya konsentrasi peserta didik, terutama pada generasi muda yang memiliki karakter dinamis dan menyukai pembelajaran interaktif. Dalam konteks pembinaan karakter, metode ceramah juga memiliki keterbatasan dalam membentuk keterampilan praktis dan sikap aplikatif, karena nilai-nilai yang disampaikan belum tentu langsung tercermin dalam perilaku peserta didik tanpa adanya metode pendukung lain seperti keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung. Oleh karena itu, metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda dapat tercapai secara optimal.

Kelebihan Dan Kekurangan metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memiliki sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, khususnya dalam membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Metode ini mampu menciptakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pandangan secara santun dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini juga mencerminkan teladan Rasulullah saw. yang kerap menggunakan dialog dan pertanyaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kesadaran moral. Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya berfungsi sebagai strategi transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap religius, kejujuran, dan rasa tanggung jawab pada generasi muda.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa keterbatasan apabila tidak diterapkan secara tepat. Salah satu kelemahannya adalah kecenderungan partisipasi yang tidak merata, di mana hanya peserta didik tertentu yang aktif bertanya atau menjawab, sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam menjangkau seluruh peserta didik. Selain itu, metode tanya jawab memerlukan kesiapan dan kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik agar pertanyaan yang diajukan benar-benar mampu merangsang pemikiran dan tidak menimbulkan kebingungan. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan metode tanya jawab yang kurang terarah juga berpotensi menyebabkan penyampaian nilai-nilai moral dan akhlak menjadi kurang mendalam. Oleh karena itu, metode ini perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lain serta dirancang secara matang agar tujuan pembinaan karakter generasi muda dapat tercapai secara optimal.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki sejumlah keunggulan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Melalui diskusi, peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertukar gagasan, dan menanggapi pandangan orang lain secara santun, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi. Proses diskusi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi keislaman yang dipelajari, seperti nilai akidah, akhlak, dan muamalah, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak bersifat hafalan semata. Selain itu, metode ini dapat melatih tanggung jawab, kejujuran intelektual, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan tetap berlandaskan pada adab dan etika Islam.

Di samping kelebihannya, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Apabila tugas yang diberikan tidak dirancang secara proporsional, peserta didik dapat merasa terbebani sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, terdapat kemungkinan peserta didik mengerjakan tugas secara tidak mandiri, misalnya dengan menyalin pekerjaan orang lain, yang justru berpotensi melemahkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, hal ini menjadi perhatian penting karena tujuan utama pembelajaran tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses dan pembentukan akhlak. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pendidik juga dapat menyebabkan tugas kehilangan makna edukatifnya dan hanya dipandang sebagai kewajiban administratif. Oleh karena itu, metode pemberian tugas perlu disertai dengan arahan yang jelas, pengawasan yang memadai, serta penanaman nilai-nilai moral agar tetap selaras dengan tujuan pembinaan karakter generasi muda.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki sejumlah keunggulan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Melalui pemberian tugas, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin dan komitmen dalam menjalankan amanah. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan mengatur waktu, serta membiasakan diri untuk berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan Islam, pemberian tugas dapat diarahkan pada kegiatan yang bernilai edukatif dan spiritual, seperti menghafal ayat Al-Qur’an, mengamalkan ibadah tertentu, atau melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai akhlak mulia.

Di samping kelebihannya, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Apabila

tugas yang diberikan tidak dirancang secara proporsional, peserta didik dapat merasa terbebani sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, terdapat kemungkinan peserta didik mengerjakan tugas secara tidak mandiri, misalnya dengan menyalin pekerjaan orang lain, yang justru berpotensi melemahkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, hal ini menjadi perhatian penting karena tujuan utama pembelajaran tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses dan pembentukan akhlak. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pendidik juga dapat menyebabkan tugas kehilangan makna edukatifnya dan hanya dipandang sebagai kewajiban administratif. Oleh karena itu, metode pemberian tugas perlu disertai dengan arahan yang jelas, pengawasan yang memadai, serta penanaman nilai-nilai moral agar tetap selaras dengan tujuan pembinaan karakter generasi muda.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demontrasi

Metode demonstrasi memiliki sejumlah keunggulan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya dalam membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Salah satu kelebihan utama metode ini adalah kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang bersifat konkret dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat dan menirukan praktik yang benar. Hal ini sangat efektif dalam pembelajaran ajaran Islam yang menekankan aspek amaliah, seperti tata cara ibadah, akhlak, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode demonstrasi dapat memperkuat nilai keteladanan, karena peserta didik belajar langsung melalui contoh yang diperagakan oleh pendidik.

Di samping kelebihannya, metode demonstrasi juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Salah satu kekurangan metode ini adalah kebutuhan akan persiapan yang matang, baik dari segi penguasaan materi, keterampilan pendidik, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Tanpa persiapan yang baik, demonstrasi yang dilakukan dapat kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman pada peserta didik. Selain itu, metode demonstrasi cenderung memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga kurang efisien apabila jumlah peserta didik terlalu banyak atau alokasi waktu pembelajaran terbatas. Keterbatasan lain adalah tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara optimal melalui demonstrasi, terutama materi yang bersifat konseptual dan abstrak. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, metode demonstrasi perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya agar proses pembinaan karakter generasi muda dapat berlangsung secara seimbang, efektif, dan berkelanjutan.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Eksperimen

Metode eksperimen memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan percobaan, peserta didik dilatih untuk bersikap aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Metode ini mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, dan kesabaran dapat tertanam secara alami.

Di samping kelebihannya, metode eksperimen juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Metode ini membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang relatif lebih lama, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tidak selalu mudah diterapkan dalam setiap kondisi pembelajaran. Selain itu, apabila tidak disertai dengan bimbingan yang intensif dari pendidik, peserta didik berpotensi mengalami kesalahan dalam proses maupun penarikan kesimpulan, yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan metode eksperimen juga perlu diarahkan agar tidak hanya berfokus pada aspek praktik semata, tetapi tetap memperhatikan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Amsal/Perumpamaan

Metode amsal atau perumpamaan memiliki sejumlah kelebihan dalam proses pendidikan Islam, khususnya dalam membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Salah satu keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak, seperti nilai keimanan, akhlak, dan moralitas, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan perumpamaan juga memiliki legitimasi normatif yang kuat karena banyak dijumpai dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw., sehingga metode ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan.

Di samping kelebihannya, metode amsal atau perumpamaan juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kekurangan metode ini adalah potensi terjadinya perbedaan penafsiran di antara peserta didik, terutama apabila perumpamaan yang digunakan terlalu abstrak atau tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Hal ini dapat menyebabkan pesan yang ingin disampaikan tidak diterima secara utuh atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, metode amsal cenderung membutuhkan kemampuan pedagogis yang baik dari pendidik, khususnya dalam memilih dan menjelaskan perumpamaan yang

relevan dengan materi serta konteks kehidupan peserta didik.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Targhib Dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya relevan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam upaya membangun fondasi pembinaan karakter generasi muda. Targhib, yang menekankan pada pemberian dorongan, motivasi, dan janji kebaikan, mampu menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat kecenderungan peserta didik untuk melakukan perilaku positif secara sukarela. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa setiap perbuatan baik memiliki nilai dan manfaat, baik secara spiritual maupun sosial, sehingga terbentuk motivasi internal untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, tarhib berfungsi sebagai pengingat dan pengendali perilaku dengan menunjukkan konsekuensi dari perbuatan yang menyimpang. Melalui tarhib, peserta didik diajak untuk memahami batasan moral dan etika, sehingga tumbuh kesadaran untuk menghindari perilaku negatif.(Tafsir, 2019)

Metode targhib dan tarhib juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Jika targhib lebih dominan, terdapat kemungkinan peserta didik hanya berorientasi pada ganjaran semata, sehingga perilaku baik yang dilakukan belum sepenuhnya didasari oleh kesadaran nilai dan keikhlasan. Sebaliknya, apabila tarhib diterapkan secara berlebihan, pendekatan ini berpotensi menimbulkan rasa takut, tekanan psikologis, atau kecemasan yang dapat menghambat perkembangan kepribadian peserta didik. Selain itu, penerapan tarhib yang tidak proporsional dapat memunculkan kepatuhan yang bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, metode targhib dan tarhib memerlukan kebijaksanaan pendidik dalam menyesuaikan bentuk, intensitas, serta konteks penggunaannya agar tetap bersifat edukatif dan mendukung pembentukan karakter generasi muda secara utuh dan berkelanjutan.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Penyuluhan/Bimbingan

Metode penyuluhan atau bimbingan memiliki keunggulan karena mampu memberikan pendampingan secara lebih terarah dan personal kepada peserta didik, sehingga membantu mereka memahami permasalahan yang dihadapi baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, mendorong perkembangan sikap dan perilaku positif, serta membantu peserta didik mengenali potensi dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu kekurangannya Adalah memiliki keterbatasan karena memerlukan waktu, kesiapan, dan kompetensi khusus dari pendidik, sehingga pelaksanaannya kurang efektif apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, peserta didik kurang terbuka, atau kondisi pembelajaran

menuntut penyampaian materi secara cepat dan bersifat klasikal.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Contekxtual Teaching And Learning* (CTL)

Metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki keunggulan karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami, serta mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, menemukan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah secara nyata.

Metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki keterbatasan dalam penerapannya karena membutuhkan perencanaan yang matang, kreativitas, serta kesiapan pendidik dalam mengaitkan materi dengan konteks yang relevan, selain itu metode ini juga memerlukan waktu pembelajaran yang lebih panjang dan fasilitas pendukung yang memadai, sehingga kurang optimal apabila diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar atau keterbatasan sarana dan waktu.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pembinaan karakter generasi muda. Metode pendidikan Islam tidak sekadar dipahami sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai jalan sistematis dan terarah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penerapan metode yang tepat, pendidikan Islam berupaya menumbuhkan keimanan, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan kepribadian Islami yang seimbang dan berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Beragam metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, amsal atau perumpamaan, serta targhib dan tarhib, bimbingan/penyuluhan, *contextual teaching dan learning* (CTL), menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kekayaan pendekatan pedagogis yang saling melengkapi. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga tidak ada satu metode yang dapat berdiri sendiri secara mutlak. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memadukan berbagai metode tersebut secara proporsional, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya generasi muda yang memiliki Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode

pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pers. https://books.google.co.id/books?id=SD-VNwAACAAJ

Fauzan, & Suryana, A. (2020). Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), 123–138.

Guniarti, D. I., Noviani, D., & Aprilia, R. (2024). *PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN*. *8*(12), 267–274.

Harahap, A. S. (2008). *METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Ahmad Sukri Harahap*. *64*, 13–20.

Khakim, A. (2018). *Jurnal Al-Makrifat Vol 3 , No 2 , Oktober 2018 KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAIMIN*. *3*(2), 111–129.

METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. (2012). *I*(1), 45–57.

Pendidikan, M., Dalam, I., & Al-nahlawi, A. (2023). *Metode pendidikan islam dalam buku u ṣ ul al-tarbiyya ḥ al -islamiyya ḥ karya abdurrahman al-nahlawi*.

Rahman, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tafsir Tarbawi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *16*(1), 45–60.

Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). *Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religus , Toleran , Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi*. *1*(2), 110–117.

Tafsir, A. (2019). Metode Pendidikan Islam Berbasis Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *5*(1), 1–15.